

RESENSI BUKU
Lersianna Saragih *)

Judul Buku : *Gruppenarbeit und innere Differenzierung*
Penulis : Inge C. Schwerdtfeger
Penerbit : Langendscheidt
Tebal : 192 (halaman)
Terbit : Tahun 2001
Ukuran : 15 x 20 Cm

Kerja kelompok merupakan tema diskusi yang sangat kontroversial dalam pengajaran bahasa asing. Masih banyak kelompok yang tidak setuju atau ragu-ragu dalam penerapan kerja kelompok. Dalam buku ini Inge C.Schwerdtfeger mencoba untuk menghilangkan keraguan tersebut.

Keseluruhannya ada 120 latihan-latihan yang berlaku sebagai refleksi sendiri dan disertai dengan usul-usul untuk pengajaran bahasa asing secara konkrit, disamping itu terdapat juga kunci jawaban soal, glossar, dan definisi dari kata-kata kunci serta daftar literatur yang menjadi literatur dasar seperti petunjuk sumber.

Buku ini terbagi atas 16 bab. Menurut buku ini sangat jelas bahwa kerja kelompok dalam pengajaran bahasa asing merupakan proses yang sangat kompleks. Penolakan dan kegagalan penerapan kerja kelompok disebabkan oleh ketidaksiapan pengajar untuk menghadapi kompleksitas penerapan kerja kelompok.

Satu hal yang mengejutkan dalam buku ini adalah bahwa penjelasan tentang kerja kelompok hanya mencakup 5 bab. Sepuluh bab pertama menjelaskan tentang pengantar metodik didaktik pengajaran bahasa asing.

Titik tolak penjelasan adalah kenyataan bahwa pengajaran frontal masih berlaku sebagai bentuk kegiatan siswa yang paling diminati dalam pengajaran bahasa asing. Alasan-alasan kefavoritan ini beragam: tradisi, kebiasaan belajar, dan juga rasa takut guru akan kehilangan kekuasaannya dalam kelas. Pada tahap refleksi terhadap sikap pribadi selama kerja kelompok, dapat kita identifikasi fenomena-fenomena tertentu yang turut diciptakan oleh kerja kelompok, termasuk pembagian kelompok, cara kerja, proses berjalannya kerja kelompok dan penilaian

hasil kerja kelompok. Untuk semua aspek-aspek ini ada syarat-syarat yang harus diperhatikan. Selama bekerja dalam kelompok para peserta kelompok bekerjasama secara erat dan dengan demikian akan timbul gangguan-gangguan dan konflik. Bab 7 menjelaskan secara jelas asal mula gangguan-gangguan tersebut dan menunjukkan beberapa metode untuk menyiasatinya.

Betapa pentingnya kerja kelompok dibuktikan oleh Swerdtfeger dengan melakukan sebuah penelitian. Hasil-hasil dari penelitian tersebut adalah:

1. Kerja kelompok meningkatkan kemungkinan berbicara dalam pengajaran bagi setiap pembelajar.
2. Kerja kelompok meningkatkan kualitas ungkapan-ungkapan pembelajar bahasa asing.
3. Kerja kelompok memungkinkan untuk memperhatikan kebutuhan individu dari setiap pembelajar.

Kekhawatiran guru untuk menerapkan kerja kelompok berangkat dari asumsi dasar yang dapat dikategorikan sebagai prasangka, bahwa hanya murid yang pintar yang dapat bekerja dalam kelompok. Akan tetapi patut dipertanyakan apakah tabiat dan sikap yang bermanfaat dalam pengajaran frontal akan ideal bila digunakan dalam kerja kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa murid-murid yang lemah mempunyai kesulitan dengan perkembangan strategi belajar yang mengalami perkembangan, seperti dalam pengajaran bahasa asing.

Strategi dan tehnik belajar yang tepat harus dikembangkan menurut prinsip-prinsip tertentu. Disamping itu prasangka bahwa kerja kelompok mengganggu proses belajar, karena dianggap terlalu bising dan dalam kelompok tersebut hanya bahasa ibu yang digunakan, harus dihapuskan. Guru dalam hal ini tidak hanya harus menciptakan situasi belajar yang nyaman dan membangkitkan rasa percaya diri dari pembelajar, tetapi terlebih lagi menekankan akan otonomi para pembelajar.

Aspek lain selain keberhasilan kerja kelompok adalah kejelasan tentang tujuan pengajaran bahasa asing.

Tujuan umum dapat dibagi 4 yakni: (1) Kompetensi antar budaya; (2) Kompetensi tata bahasa; (3) Kompetensi pelafalan; dan (4) Kosa kata yang fleksibel.

Bentuk kerja kelompok yang man yang dipilih tergantung dari tempat dan waktu pembelajaran. Dalam kerja kelompok akan terjadi perubahan hubungan sosial antar anggota kelompok, sehingga sering disepakati sebuah perjanjian dalam kelompok tersebut.

Dua bab yang luas membahas akan kerja kelompok yaitu Bab 13 tentang perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam kerja kelompok, dan Bab 14 tentang tugas-tugas kerja yang diberikan atau dikerjakan dalam kerja kelompok.

Disini pengajar memperoleh banyak pengetahuan praktis untuk tugas-tugas mereka. Faktor yang paling menentukan keberhasilan kerja kelompok menurut Schwerdtfeger adalah pemberian tugas. Karena itu ada 15 lembaran kerja yang ditawarkan kepada para guru dan mencakup kategori cara kerja, bentuk-bentuk kegiatan siswa, tingkat prestasi, cara belajar, dan strategi belajar.

Bab 15 membahas penilaian hasil kerja kelompok. Dalam hal ini ada 2 faktor yang sangat penting, terlepas dari jenis/ragam presentasi hasil kerja kelompok harus mendapat perhatian. Disamping itu tidak dianjurkan untuk memberikan nilai terhadap hasil kerja kelompok.

Pada bab terakhir Schwerdtfeger menyimpulkan hasil pelaksanaan kerja kelompok dan memberikan 7 saran:

1. Pengajar harus berusaha menciptakan iklim yang positif dalam kelompok.
2. Pengajar harus memberikan petunjuk sebelum membentuk kelompok.
3. Tugas yang diberikan kepada kelompok harus diberikan secara tertulis.
4. Pengajar harus mampu menahan diri, ketika tugas dibacakan dalam kelompok.
5. Pengajar juga harus menahan diri selama kerja kelompok berlangsung.
6. Selama kerja kelompok berjalan, pengajar memberi isyarat-isyarat nonverbal secara terkontrol.
7. Selama penyajian hasil kerja kelompok, masing-masing anggota kelompok tetap duduk di kelompoknya masing-masing.

Buku ini sangat ideal untuk semua pengajar bahasa asing.